

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penyusunan Tugas Akhir ini dimaksudkan agar mengetahui prosedur pembiayaan dan penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah di BSM KC Yogyakarta. Di dalam penelitian yang dilakukan peneliti hanya terdapat satu objek penelitian yaitu Bank Syariah Mandiri KC Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bank Syariah Mandiri KC Yogyakarta memiliki beberapa produk pembiayaan, dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Pembiayaan konsumen

beberapa produk dari pembiayaan konsumen yaitu BSM Implan, Pembiayaan Peralatan Kedokteran, Pembiayaan Edukasi BSM, Pembiayaan Griya BSM, Pembiayaan Pemilikan Mobil atau Kendaraan, Pembiayaan Pemilikan Rumah atau Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi, Gadai emas di BSM

b. Pembiayaan Modal Kerja

beberapa produk dari pembiayaan modal kerja yaitu BSM *Customer Network Financing* (BSM-CNF), Pembiayaan Warung Mikro, Pembiayaan Business Banking.

Dari banyaknya produk dan jenis pembiayaan, masyarakat lebih memilih pembiayaan konsumen karena dari sisi kebutuhan masyarakat, pembiayaan konsumen sangat cocok dan membantu bagi nasabah yang membutuhkan pembiayaan.

2. Pelaksanaan atau prosedur pemberian pembiayaan di PT. BSM KC Yogyakarta telah dilakukan sesuai SOP (Standar Operasional dan Prosedur) Pembiayaan yang telah ditentukan. Didalam melaksanakan tahapan pembiayaan bank mempunyai prosedur sebagai berikut, pengajuan permohonan pembiayaan, penyelidikan pembiayaan, wawancara, peninjauan langsung ke lokasi pemohon (*on the spot*), wawancara kedua, keputusan pembiayaan, penandatanganan akad, dan selanjutnya penyerahan objek pembiayaan pada nasabah.
3. Saat melakukan analisis kelayakan calon nasabah, BSM KC Yogyakarta menggunakan prinsip 5C+1S dalam pembiayaan, hal ini untuk menentukan pengajuan pembiayaan yang diajukan disetujui atau ditolak. Di BSM KC Yogyakarta prinsip 5C+1S saling berkaitan dan saling melengkapi, sehingga tidak ada yang diprioritaskan. Akan tetapi ada beberapa langkah bank sebelum bank menganalisis lebih lanjut. Dari tahapan 5C+1S dilakukan secara berurutan agar analisis dilakukan efektif dan tidak sia-sia.

## **B. Keterbatasan**

Di dalam penelitian yang dilakukan peneliti memiliki keterbatasan dalam pengambilan data sehingga dapat melemahkan hasil penelitian nasabah.

Keterbatasan dalam menyusun Tugas Akhir ini yaitu:

1. Informasi mengenai prosedur pembiayaan dan penerapan prinsip 5C+1S diperoleh hanya dari satu narasumber, sehingga data yang diperoleh hanya sebatas pengetahuan satu narasumber.
2. Pemahaman peneliti dalam menganalisis semata-mata diperoleh dari kemampuan dan konsep yang dimengerti peneliti.

### **C. Saran**

Berikut adalah beberapa masukan yang diharapkan dapat membantu penelitian dimasa mendatang,yaitu:

1. Kedisiplinan yang telah dilakukan BSM KC Yogyakarta hendaknya tetap dipertahankan atau bahkan lebih ditingkatkan lagi sehingga dapat menciptakn SDM yang memiliki energi tinggi dan handal.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya Bank Syariah Mandiri memberi kesempatan bagi peneliti-peneliti lain untuk memperoleh informasi dan data lebih agar dapat mendukung penelitian.
3. Meskipun dalam prosedur pembiayaan dan penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah BSM KC Yogyakarta telah melakukannya sesuai dengan SOP (Standar Operasional dan Prosedur) Pembiayaan yang diatur. BSM KC Yogyakarta tetap harus lebih berhati-hati dalam menganalisis kelayakan calon nasabah agar dikemudian hari tidak terjadi pembiayaan bermasalah.